

**PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN USAHA RENGGINANG
DI DESA BRE KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Sri Ernawati, Nurul Huda, Jaenab
Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 28 Juli 2018)

Abstract

The village of Bre has a lowland and highland topographic character with an area of 196.61 Ha/m². The village of Bre is run by two rivers that directly stretched into the sea that can be directly utilized by bre community to grow crops. Ibm Program in village Bre is distimuli by problems experienced by UKM Rengginang, that is (1) UMKN Rengginan in Bre Village has not been well organized in a container organization (2). The knowledge of the makers of Rengginang is still very minimal on how to deal with competition in the market, and (3) do not understand how to make financial bookkeeping, where finance for business rengginang per day often mixed with finance for daily needs. The approach used in problems solving to entrepreneurs Rengginang in the village of Bre is through a participatory approach, by data collection entrepreneurs Rengginang, transfer science and technology through the entrepreneurship workshop as well as training and Mentoring simple bookkeeping

Keyword : *Entrepreneurs Rengginang, Data Collection, Entrepreneurship workshop, bookkeeping.*

Abstrak

Desa Bre mempunyai karakter Topografi dataran rendah dan dataran tinggi dengan luas wilayah 196.61 Ha/m². Desa Bre dialiri oleh 2 sungai yang langsung membentang ke laut yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat bre untuk bercocok tanam. Program IbM di Desa Bre distimuli oleh permasalahan yang dialami oleh UKM Rengginang, yaitu (1) UMKN Rengginan di Desa Bre belum terorganisir dengan baik dalam sebuah wadah organisasi (2). Pengetahuan pembuat Rengginang masih sangat minim tentang bagaimana cara menghadapi persaingan di pasar, dan (3) Belum memahami bagaimana cara membuat pembukuan keuangan, dimana keuangan untuk usaha rengginang sehari-harg sering di campur dengan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Pendekatan yang dipakai dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh pengusaha Rengginang di Desa Bre adalah melalui pendekatan partisipatif, dengan melakukan pendataan pengusaha Rengginang, transfer IPTEK melalui seminar kewirausahaan serta pelatihan dan Pendampingan pembuatan pembukuan sederhana .

Kata Kunci: Pengusahaan Rengginang, Pendataan, Seminar Kewirausahaan, pembukuan.

I. PENDAHULUAN

Desa Bre mempunyai karakter Topografi dataran rendah dan dataran tinggi dengan luas wilayah 196.61 Ha/m². Desa Bre di aliri oleh 2 sungai yang langsung membentang ke laut yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat bre untuk bercocok tanam. Dengan koordinat Latitude 8°32'28.592"S, Longitude 101°18'42"19.693"E. Batas wilayah Desa Bre

Sebelah Barat : Padolo

Sebelah Timur : Tonggondoa

Sebelah Selatan : Belo

Sebelah Utara : Panda

Berdasarkan hasil pengamatan kami pada bidang produksi UMKM yang berupa produk olahan pangan berupa Rengginang di desa Bre, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya:

- Kurangnya bahan baku berupa beras ketan untuk produksi pembuatan rengginang
- Susahnya mengolah bahan baku pada musim hujan, sebab proses pembuatan rengginang memerlukan suhu tinggi yang hanya ada pada musim panas/kemarau untuk menjemur bahan baku jadi.
- Karena tekstur rengginang yang mudah pecah, bagaimana cara pengemasannya?

- Pemasarannya kurang efektif dan tidak tepat sasaran

Kurang berkembangnya UMKM di desa terutama Produk berbasis olahan pangan

Berdasarkan pada indentifikasi masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka persolan utama yang akan dipecahkan melalui kegiatan iptek bagi masyarakat ini adalah :

1. Bagaimana melakukan pendataan semua pengusaha Rengginang, sehingga di dibentuk sebuah UMKM rengginang di Desa Bre

2. Bagaimana melakukan transfer IPTEK, sehingga pengetahuan pengusaha Rengginang tentang bagaimana menciptakan produk yang berkualitas dan terus melakukan inovasi sehingga bisa bersaing di pasar

3. Bagaimanakah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha Rengginang di Desa Bre dalam membuat pembukuan sederhana, sehingga dapat digunakan untuk menghitung laba/rugi kegiatan membuat Rengginang yang dilakukan.

II. TUJUAN DAN TARGET LUARAN

Solusi dari permasalahan mitra pada kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah: Melakukan pendataan semua pengusaha Rengginang, sehingga di dibentuk sebuah UMKM rengginang di Desa Bre

Melakukan transfer IPTEK, sehingga pengetahuan pengusaha Rengginang tentang bagaimana menciptakan produk yang berkualitas dan terus melakukan inovasi sehingga bisa bersaing di pasar

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha Rengginang di Desa Bre dalam membuat pembukuan sederhana, sehingga dapat digunakan untuk menghitung laba/rugi kegiatan membuat Rengginang yang dilakukan.

Luaran dari program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Diversifikasi Produk rengginang pemasaran yang meningkat, Publikasi Laporan Pengabdian Masyarakat pada Jurnal ISSN.

III.METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, dimulai dari Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016. Tempat pelaksanaan kegiatan di Kelompok Pengusaha Rengginang yang beralamat di Desa Bre, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Provinsi NTB. Metode kegiatan yang digunakan meliputi:

1). Konsultasi/Penyuluhan.

Program penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang penerapan kegiatan PKM yang baik dan yang

sesuai dengan karakteristik lokasi kepada para Pengusaha Rengginang, sehingga menguntungkan secara ekonomi.

2). Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Identifikasi masalah dilaksanakan bersama-sama dengan mitra dengan cara musyawarah dan demokratis, rencana kegiatan disusun berdasarkan masalah yang dihadapi mitra secara partisipatif anggota kelompok. Mitra kegiatan bersedia melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan dilakukan bersama. Fasilitas tempat dan pelaksanaan program didukung oleh kelompok bersama aparat Desa Bre

Langkah-langkah Kegiatan

1). Pendataan Pengusaha Rengginang

Pendataan Pengusaha Rengginang dilakukan dengan bantuan beberapa Mahasiswa STIE Bima dengan mencatat data yang berkaitan dengan nama pengusaha rengginang, alamat, jumlah produksi, lama kegiatan produksi, jumlah tenaga kerja, cara mendapatkan bahan baku dan pasar yang dituju

2). Sosialisasi program Ipteks bagi pengusaha rengginang.

Yaitu dengan mengundang seluruh jajaran anggota kelompok pengusaha rengginang di

lokasi. Pada pertemuan ini dijelaskan antara lain kisi-kisi rencana kegiatan kedepan yang akan dilakukan bersama, sekaligus menggali informasi lebih tentang penerapan, (1) pengembangan kualitas dan inovasi produk rengginang seperti varian rasa, bentuk sampai pengemasan yang menarik (2) Mencari pasar potensial yang baru bahkan sampai luar Kabupaten Bima.

3). Pendampingan dan konsultasi

Pertemuan berikutnya disampaikan pendampingan dan konsultasi mengenai membuat pembukuan laporan keuangan, jadi pengusaha rengginang harus dapat memisahkan keuangan untuk usaha dan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga bisa diketahui berapa biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha rengginang tersebut.

Agar pelaksanaan kegiatan efektif, maka akan dilakukan evaluasi secara berkala mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi dasar bagi kelancaran serta perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

a). Evaluasi perencanaan dilakukan dengan mengadakan cross chek data tentang pengembangan kualitas dan inovasi produk, dan (2) tempat pemasaran produk

rengginang sudah sampai berapa persen menguasai pasar.

b). Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan pemantauan dan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan target yang seharusnya dicapai. Oleh pengusaha rengginang Desa Bre.

IV. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan IbM

Metode kegiatan yang digunakan meliputi

1). Konsultasi/Penyuluhan.

Program penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang penerapan kegiatan PKM yang baik dan yang sesuai dengan karakteristik lokasi kepada para Pengusaha Rengginang, sehingga menguntungkan secara ekonomi.

2). Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Identifikasi masalah dilaksanakan bersama-sama dengan mitra dengan cara musyawarah dan demokratis, rencana kegiatan disusun berdasarkan masalah yang dihadapi mitra secara partisipatif anggota kelompok. Mitra kegiatan bersedia melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan dilakukan bersama. Fasilitasi

tempat dan pelaksanaan program didukung oleh kelompok bersama aparat Desa Bre

Langkah-langkah Kegiatan :

1).Pendataan Pengusaha Rengginang

Pendataan Pengusaha Rengginang dilakukan dengan bantuan beberapa Mahasiswa STIE Bima dengan mencatat data yang berkaitan dengan nama pengusaha rengginang, alamat, jumlah produksi, lama kegiatan produksi, jumlah tenaga kerja , cara mendapatkan bahan baku dan pasar yang dituju.



2).Sosialisasi program Ipteks bagi pengusaha rengginang.

Yaitu dengan mengundang seluruh jajaran anggota kelompok pengusaha rengginang di lokasi. Pada pertemuan ini dijelaskan antara lain kisi-kisi rencana kegiatan kedepan yang akan dilakukan bersama, sekaligus menggali informasi lebih tentang penerapan, (1) pengembangan kualitas

dan inovasi produk rengginang seperti varian rasa, bentuk sampai pengemasan yang menarik (2) Mencari pasar potensial yang baru bahkan sampai luar Kabupaten Bima.



3).Pendampingan dan konsultasi

Pertemuan berikutnya disampaikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan pembukuan laporan keuangan, jadi pengusaha rengginang harus dapat memisahkan keuangan untuk usaha dan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga bisa diketahui berapa biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha rengginag tersebut.



Pembuatan Rengginang

Rengginang merupakan makanan ringan tradisional khas Indonesia yang sudah ada sejak lama. Rengginang adalah makanan ringan atau camilan yang sejenis dengan kerupuk. Rengginang telah menjadi camilan yang melegenda karena rengginang sudah dikenal dan populer dari dulu, selain rasanya yang enak, mungkin gurih dan renyahnya rengginang inilah yang membuat salah satu jenis kerupuk ini mempunyai banyak penggemar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat Rengginang sebagai berikut:

- 1) Siapkan Bahan-bahan untuk membuat rengginang:
 - Beras ketan 250 gram, cuci bersih dan rendam beras ketan dalam air selama 1 jam
 - Garam 1 sendok teh
 - Gula pasir 1 sendok teh
 - Air 100 ml
 - Bahan bumbu yang dihaluskan:
 - Bawang putih 2 siung

➤ Terasi bakar 1 sendok teh

2) Cara membuat rengginang

- a) Pertama-tama kukus beras ketan selama minimal 15 menit atau sampai setengah matang. Jika sudah sisihkan.



- b) Campur semua bahan bumbu-bumbu yang dihaluskan, garam, gula pasir, dan air. Kemudian aduk hingga merata dan rebus sampai mendidih. Jika sudah mendidih, tambahkan beras ketan. Aduk-aduk sampai meresap.
- c) Kukus ketan yang sudah berbumbu tadi selama 30 menit atau sampai matang.
- d) Jika sudah matang angkat beras ketan dan bentuk sesuai selera, anda bisa membentuk tipis-tipis dengan cetakan bundar atau sebagainya.



- e) Lalu keringkan rengginang tersebut dibawah sinar matahari langsung sampai benar-benar kering.



- f) Jika rengginang sudah kering, rengginang sudah siap digoreng. Goreng rengginang dengan minyak goreng yang cukup banyak. Kemudian goreng rengginang tersebut sampai mekar dan renyah. Lalu angkat dan tiriskan minyaknya.



g) Rengginang sudah siap di kemas dan dipasarkan



Evaluasi kinerja program

Program IbM yang telah dilakukan pada pengusaha Rengginang Desa Bre telah memberikan solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan organisasi pengusaha, inovasi produk dan

Tabel. Kinerja Program IbM

No	Indikator	Kinerja program	
		Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1	Pendataan Pengusaha Rengginang	Tidak ada	Ada UKM
2	Pengetahuan penerapan pengembangan Inovasi produk	Kurang	Pengetahuan meningkat
3	Pembukuan laporan keuangan	Tidak ada	Ada
4	Penguasaan pangsa pasar	Kecil	Bisa menguasai sebagian besar pasar wilayah Kabupaten dan Kota Bima

V. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan usaha rengginang di Desa Bre Kabupaten Bima untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk peningkatan pendapatan berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala. Masyarakat menjadi lebih paham tentang bagaimana cara meningkatkan inovasi produk yang berkaitan dengan warna, bentuk, rasa sampai kemasan. Pengabdian ini juga diupayakan untuk

memberikan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana agar masyarakat bisa memilah mana keuangan untuk rumah tangga dengan keuangan untuk usaha rengginang

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler dan Armstrong. 2008 *“Prinsi-prinsi Pemasaran”*. Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- . 2017. *“Kabupaten Bima dalam Angka”*. BPS Kabupaten Bima.
- Schiffman dan Kanuk. 2008 *“ Perilaku Konsumen”*. Edisi 7 Jakarta : Indeks.